

**PENGARUH PEMBELAJARAN TTW UNTUK MENULIS DESKRIPTIF
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Azaliyatul Jannah

Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Majapait, 6666 B Sidoarjo Telp. 031-8945444; Fax. 031-8949333

Email: azaliajannah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan Sekolah Dasar adalah rendahnya keterampilan menulis. Masalah tersebut sering dijumpai pada siswa sekolah dasar kelas tinggi, tampak bahwa peserta didik pada kelas tinggi kurang dalam keterampilan menulis deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penyebabnya adalah kesulitan siswa dalam mengutarakan pikiran, pemakaian kata-kata, dan penyusunan struktur kalimat; lemahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis; dan rendahnya penguasaan berbahasa siswa. Masalah tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki keterampilan menulis deskriptif yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada siswa sekolah dasar pada kelas tinggi”.

Kata kunci: *pembelajaran TTW, menulis deskriptif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

²Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

⁴Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

⁵Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

⁶Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

⁷Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

A. Latar Belakang

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling sulit, dimana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan yaitu: keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Adapun empat keterampilan itu tadi wajib dimiliki setiap peserta didik untuk menunjang pemahaman dalam materi pembelajaran bahasa indonesia. Seorang peserta dapat menulis dengan kemampuan maksimal yang dimilikinya namun masih dapat dikembangkan keterampilannya agar peserta didik dapat memahami dengan mudah penggunaan struktur kalimat yang lebih baku dan variatif.

Menerapkan keterampilan menulis dapat ditingkatkan secara optimal dalam materi pembelajaran bahasa indonesia , karena seorang peserta didik dapat menghasilkan banyak kosa kata yang bervariasi melalui materi pelajaran bahasa indonesia, sehingga penguasaan bahasa dapat dipahami secara optimal dalam pembelajaran ini.

Adapun tenaga pendidik juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sangat bermanfaat dalam penyampaian materi yang akan disampaikan nantinya, demikian juga dapat sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran yang

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

disampaikan setelahnya, dan yang paling penting ialah dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dan keterampilan-keterampilan lainnya.

Karnanya keterampilan tenaga pendidik sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran dikelas, adapun keterampilan yang wajib dimiliki guru diantaranya ialah terampil dalam menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Seiring dengan perkembangan zaman terdapat banyak dan berbagai macam pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dikelas, salah satunya ialah model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*).

Model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) ini mencakup tiga kegiatan sekaligus dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran yakni; berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Rangkaian model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) ini dirasa dapat membantu menambah pengetahuan peserta didik dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik secara optimal.

Adapun cara mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa dapat dengan memberikan suatu masalah yang nantinya akan dipecahkan sendiri oleh peserta didik meski tentu saja dengan bimbingan dan bantuan dari tenaga pendidik. Dengan memberikan peserta didik sebuah masalah mereka akan melibatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya seperti keterampilan berpikir, menulis, dan berbicara. Dan model pembelajaran TTW (*Think Talk and Write*) ini akan sangat efisien jika dilaksanakan dengan membuat mereka menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang dapat berjumlah 3-5 anak.

Pada dasarnya memang peserta didik memang memiliki keterampilan menulis tetapi tidak semua tenaga pendidik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Adapun untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis perlu adanya perubahan dalam pembelajaran dikelas. Adapun kesulitan yang dihadapi biasanya berupa peserta didik yang kesulitan dalam mengutarakan pikiran, merangkai kata-kata yang sesuai dengan struktur. Adapun rendahnya penguasaan bahasa peserta didik juga dapat berpengaruh pada minat dan

hasil belajar nantinya. Tugas tenaga pendidik ialah membuat pembelajaran yang inovatif mungkin untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai yakni membangun dan mengembangkan keterampilan menulis peserta didik yakni menulis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran TTW

TTW (*Think Talk and Write*) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada sebuah perilaku social individu pada lingkungannya, pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui cara individu dalam berpikir, bicara, dan menulis. Melalui model pembelajaran TTW ini peserta didik dapat melibatkan proses berpikir mereka setelah proses membaca, dengan begitu kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.¹⁶

Bahwa model pembelajaran ini akan sangat efektif jika jumlah peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil secara heterogen. Karna dalam pembelajaran ini dimulai dari proses berpikir peserta didik dengan memahami bahasa pada suatu bacaan, nanti hasil bacaannya akan dikomunikasikan dengan presentasi didepan kelas atau yang lainnya.¹⁷

Adapun tahapan dalam model pembelajaran TTW ini terdiri empat tahap yang harus dikembangkan dan dilakukan selama pembelajaran:¹⁸

1. Berfikir (think)

Kegiatan berpikir ini dapat dilihat selama seorang peserta didik melakukan proses membaca text bacaan dan dari sana dapat membuat catatan tentang apa yang baru saja diketahuinya melalui teks bacaan tadi. Dengan membuat catatan singkat akan membuat kemampuan berfikir dan

¹⁶ Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hal 218

¹⁷ Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo. Hal 66

¹⁸ Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal 74

menulis otomatis meningkat, dapat berupa menyelesaikan sebuah masalah yang berawal dari memikirkan kemungkinan apa jawaban atau solusi dari sebuah masalah menggunakan bahasanya sendiri.¹⁹

2. Berbicara (talk)

Pada kegiatan atau tahap berbicara ini ialah kemampuan mengkomunikasikan menggunakan bahasa ataupun kata-kata yang dimengerti sendiri olehnya. Pada fase ini memungkinkan untuk mengembangkan kosa kata peserta didik untuk terampil berbicara. Dalam pembelajaran dikelas dapat dilakukan dengan cara berdiskusi, karna dengan kegiatan berdiskusi akan membuat peserta didik mengungkapkan pikirannya untuk menanggapi sesuatu.²⁰

3. Menulis (write)

Tahap menulis ini kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan kegiatan diskusi, menulis dapat dilakukan di buku tulis ataupun pada lembar kerja yang telah guru siapkan. Adapun kegiatan menulis bertujuan untuk mengkonstruksi ide melalui tulisan. Kegiatan menulis membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan pikirannya, selain itu melalui tulisan juga tenaga pendidik dapat menilai sejauh mana konsep yang dipahami peserta didik.²¹

4. Presentasi

Pada tahap presentasi ini dilakukan agar melatih kepercayaan diri peserta didik, selain itu agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam ruang lingkup yang lebih besar lagi dengan cara berbagi pendapat dan mengungkapkan gagasan.²²

¹⁹ Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor. Hal 216

²⁰ Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor. Hal 216

²¹ Ibid, hal 216

²² Ibid, hal 217

Dalam suatu model pembelajaran biasanya memang terdapat kelebihan dan kekurangan. Penerapan model pembelajaran TTW ini memang terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, tercapainya suatu tujuan pembelajaran memang tergantung pendidik memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.²³

Adapun kelebihanannya ialah; 1) kemampuan berpikir secara visual akan semakin terasa, 2) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap segala sesuatu dengan begitu akan menjadikan peserta didik lebih kreatif, 3) kegiatan berdiskusi akan membantu peserta didik untuk berinteraksi dan berhubungan baik dengan teman sebayanya jadi akan lebih aktif selama pembelajaran. 4) membangun kebiasaan peserta didik untuk berpikir kritis dan selalu mengkomunikasikan dengan teman, guru dan juga dengan dirinya sendiri.²⁴

Sedangkan kelemahan pada pembelajaran ini ialah; 1) dengan membuat peserta didik menjadi kelompok mereka akan mudah kehilangan kepercayaan diri, karna selama kegiatan diskusi akan banyak didominasi peserta didik yang mampu sedangkan yang lainnya akan pasif. 2) kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran, sehingga model pembelajaran ini menjadi sulit dan kurang tersampaikan pada peserta didik.²⁵

B. Menulis Deskriptif

Menulis adalah salah satu kegiatan mengkomunikasikan suatu objek, adapun deskriptif sendiri ialah karangan yang menggambarkan suatu objek secara mendalam, detail sesuai keadaan yang sebenar-benarnya agar pembaca dapat merasakan secara nyata seolah-olah mengalami kejadian itu sendiri. Adapun pengertian deskriptif sendiri ialah sebuah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindra.²⁶

²³ Ibid, hal 222

²⁴ Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor. Hal 222

²⁵ Ibid, 222

²⁶ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau tempat kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mengalami, melihat kejadian atau hal-hal yang dituliskan oleh pengarang. Selain itu, karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu tempat secara detail sehingga pembaca seakan dibawa dalam suasana yang dilukiskan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Pembaca seolah-olah mengalami kejadian itu secara nyata.²⁷

Menulis deskripsi juga merupakan suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang suatu objek yang dimaksud. Karangan deskripsi juga merupakan bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kejadian atau kisah-kisah urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang apa yang dirasa dari pertama sampai terakhir dengan maksud pembaca juga merasa seperti yang dialami penulis.

Tujuan menulis karangan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan (aktivitas), orang (pribadi, oknum), atau suasana hati (mood) yang telah dialami oleh seseorang yang sedang menulis. Sebuah wacana yang utuh dapat di bagi-bagi berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana tadi. Penulis tersebut pengungkapannya lebih mendekati kepada pembaca, terungkap kesan penulis dalam mengamati dan merasakan suatu objek, sehingga pembaca merasa menikmati, dan merasakan sesuatu secara nyata seperti yang dialami penulis. Proses menulis karangan deskripsi seseorang akan memindahkan kesankesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca. Sasaran yang

²⁷ Ibid hal 67

ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) kepada para pembaca, seolah-olah ia melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan bagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya²⁸

Dengan cara ini memenuhi pula kebutuhan para pendengar atau pembacanya untuk memperoleh informasi tentang kejadian itu. tujuan menulis deskripsi adalah untuk memberi kesan kepada pembaca terhadap suatu tempat, kejadian, dan menggambarkan sesuatu hal atau peristiwa.²⁹ Tujuan deskripsi adalah mengungkapkan bahasa ke dalam tulisan yang berupa imajinasi atau khayalan dengan tujuan agar pembaca membayangkan suasana dan peristiwa, sehingga pembaca memahami suatu sensasi atau emosi yang disampaikan penulisnya. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan, meyakinkan, menghibur, mengekspresikan perasaan dan emosi.

Bahwa menulis deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.³⁰

Bahwa menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

²⁸ Keraf, Gorys. 1995. Eksposisi dan Deskripsi. Ende Flores: Nusa Indah

²⁹ Wiyanto, Asul. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grafindo. Hal 67

³⁰ Rosdiana, Yusi. dkk. Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan menulis deskripsi di atas, bahwa dalam menulis karangan deskripsi pembaca diharapkan akan terbawa oleh sesuatu yang dirasakan, dialami oleh penulis dengan begitu keduanya seolah terbawa dalam satu tempat maupun suasana yang sama.³¹

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis sesuai dengan kenyataannya. Data penelitian ini berupa skor dengan instrumen penelitian berupa petunjuk dan perintah tes menulis, dan pedoman penilaian. Penyelesaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek yang diteliti. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data. Analisis data meliputi: (1) persiapan, (2) tabulasi, (3) penilaian, dan (4) penafsiran hasil penelitian.

Tahap persiapan meliputi tiga kegiatan, yaitu (1) mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, (2) memeriksa kelengkapan data, dan (3) mengecek isian data. Kegiatan tabulasi berisi pemberian skor dan pengodean terhadap siswa, sedangkan kegiatan penilaian berisi penilaian terhadap data dengan rumus penghitungan skor. Kegiatan penafsiran hasil penilaian berisi penentuan kualifikasi kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada tiga pihak. Pertama, kepada kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di lingkungan sekolah disarankan untuk mengupayakan media dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran menulis karangan deskripsi dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar menulis karangan deskripsi. Kedua, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi menarik dan tidak membosankan. Ketiga, peneliti berikutnya disarankan untuk mengadakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran

³¹ Muchlisoh, dkk. 1992. Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.

menulis karangan deskripsi dengan metode penelitian atau dengan rumusan masalah yang berbeda.

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

TTW (*Think Talk and Write*) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada sebuah perilaku social individu pada lingkungannya, pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui cara individu dalam berpikir, bicara, dan menulis. Melalui model pembelajaran TTW ini peserta didik dapat melibatkan proses berpikir mereka setelah proses membaca, dengan begitu kegiatan tersebut dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Adapun tahapan dalam model pembelajaran TTW ini terdiri empat tahap yang harus dikembangkan dan dilakukan selama pembelajaran:

- Berfikir (think)

Kegiatan berpikir ini dapat dilihat selama seorang peserta didik melakukan proses membaca text bacaan dan dari sana dapat membuat catatan tentang apa yang baru saja diketahuinya melalui teks bacaan tadi.

- Berbicara (talk)

Pada kegiatan atau tahap berbicara ini ialah kemampuan mengkomunikasikan menggunakan bahasa ataupun kata-kata yang dimengerti sendiri olehnya.

- Menulis (write)

Tahap menulis ini kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan kegiatan diskusi, menulis dapat dilakukan di buku tulis ataupun pada lembar kerja yang telah guru siapkan.

- Presentasi

Pada tahap presentasi ini dilakukan agar melatih kepercayaan diri peserta didik, selain itu agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara

peserta didik dalam ruang lingkup yang lebih besar lagi dengan cara berbagi pendapat dan mengungkapkan gagasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau tempat kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mengalami, melihat kejadian atau hal-hal yang dituliskan oleh pengarang. selain itu, karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu tempat secara detail sehingga pembaca seakan dibawa dalam suasana yang dilukiskan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Pembaca seolah-olah mengalami kejadian itu secara nyata

REFERENCES

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125
- Rosdiana, Yusi. dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grafindo. Hal 67